

## Representasi *Ikigai* pada Tokoh Sakura Yamauchi pada Anime *Kimi no Suizou o Tabetai* karya Yoru Sumino

Stefany Jpsephine Margaret<sup>1</sup>, Yusida Lusiana<sup>2</sup>, Muammar Kadafi<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia<sup>123</sup>

yusida.lusiana@unsoed.ac.id\*

### Abstract

The purpose of this study is to explain the concept of *ikigai* which is represented through the main character Sakura through signs or symbols. Data analysis used a qualitative descriptive method with John Fiske's semiotic analysis "television code theory" with three stages levels of analyzing, namely the stage of the reality level, the level of representation, and the level of ideology. The result of this research is that there are signs of *Ikigai* in this anime. Those signs are represented by the main character through the four elements of *ikigai* namely passion for life (*jounetsu*), purpose in life (*shimei*), profession/occupation (*shokugyou*), and calling of the soul (*tenshoku*) can be seen as the main character Sakura. At the level of reality, the concept of character *ikigai* can be seen in the aspects of appearance, speech, behavior, gestures, expressions and environment. At the representational level, technical and conventional codes are present in the depiction of the *ikigai* concept of anime through the aspects of camera, lighting, music and sound. The ideological level that can be interpreted, the depiction of the *ikigai* character in her life struggle against the illness she is suffering from is the ideology of effortism/*ganbarizumu*. Sakura as the main character with her situation and condition can be the best achiever and achieve a meaningful life only by having the motivation to live a healthy life. It is also based on the concept of *Ichi-go ichi-e* which means a valuable experience where we can never repeat it in the same way.

**Keywords:** *Kimi no Suizou wo Tabetai*, *ikigai* concept, television semiotic, John Fiske

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan konsep *ikigai* yang direpresentasikan melalui tokoh utama Sakura melalui tanda ataupun simbol. Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika John Fiske dengan teori *code of television* dengan tiga tahapan dalam menganalisis yaitu tahap level realitas, level representasi, dan level ideologi. Hasil penelitian adalah adanya tanda-tanda *Ikigai* dalam anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai*. Tanda-tanda tersebut direpresentasikan oleh tokoh utama melalui keempat elemen *ikigai* yaitu semangat hidup (*jounetsu*), tujuan hidup (*shimei*), profesi/pekerjaan (*shokugyou*), dan panggilan jiwa (*tenshoku*) dapat terlihat diri tokoh utama Sakura. Pada tataran realitas, konsep *ikigai* tokoh terlihat pada aspek penampilan, cara bicara, perilaku, gerak tubuh, ekspresi dan lingkungan. Pada level representasional, kode-kode teknis dan konvensional hadir dalam anime penggambaran konsep *ikigai* tercermin melalui aspek kamera, pencahayaan, musik dan suara. Tingkat ideologi yang dapat disimpulkan, penggambaran *ikigai* tokoh dalam perjuangan hidupnya melawan penyakit yang dideritanya adalah ideologi *effortism/ganbarizumu*. Setiap orang dengan situasi dan kondisi yang dimiliki dapat menjadi yang berkinerja terbaik dan memiliki hidup penuh makna dengan memiliki motivasi untuk hidup sehat. Selain itu dilandasi juga dengan konsep *Ichi-go ichi-e* yang memiliki arti pengalaman berharga di mana kita tidak akan pernah bisa mengulangnya lagi dengan cara yang sama.

**Kata kunci:** *Kimi No Suizou Wo Tabetai*, *ikigai*, semiotika televisi, semiotika, John Fiske

### Pendahuluan

Orang Jepang dikenal dengan semangatnya yang tinggi, disiplin, tepat waktu, dan pekerja keras. Walaupun mengalami kegagalan, mereka cepat bangkit kembali. Bencana alam, kegagalan, dan kekalahan tidak membuat Jepang menjadi jatuh melainkan Jepang cepat bangkit dan berinovasi untuk mengatasi segala masalah dan kekurangan yang dihadapi. Hal ini dikarenakan orang Jepang mewarisi etos kerja dan kedisiplinan yang tinggi (Widiuseno, 2019:222). Selain itu, masyarakat Jepang juga memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani hidup dan mempertahankan kesehatannya. Orang Jepang berusaha menjadi lebih sehat dan menikmati hidup agar dapat melakukan hal-hal yang mereka sukai. Hal ini terbukti oleh

harapan hidup masyarakat Jepang yang tinggi yakni hingga usia 81-87 tahun (Abyan, 2020:14). Salah satu konsep yang mendasari semangat dan motivasi untuk melakukan hidup sehat orang Jepang tersebut adalah adanya konsep *ikigai* dalam diri mereka (Garcia & Miralles, 2017). (Garcia & Miralles, 2016).

生き甲斐 (*ikigai*) merupakan sebuah istilah bahasa Jepang yang menggambarkan perasaan bahagia, senang dan memiliki makna kehidupan. *ikigai* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu 生き (*iki*) dan 甲斐 (*gai*). Kata 生き (*iki*) memiliki arti "kehidupan", sedangkan kata 甲斐 (*gai*), memiliki arti "menjadi berharga". Oleh karena itu, *ikigai* dapat diartikan sebagai prinsip yang membuat hidup lebih bermakna dan berharga serta alasan kita untuk tetap hidup (Takayama, 2018:5). Masyarakat Jepang menganggap bahwa *ikigai* adalah ilmu penting dalam kehidupan mereka (Mogi, 2018:25). Oleh karena itu sampai saat ini konsep *ikigai* masih terus diterapkan dalam kehidupan masyarakat Jepang. Menurut Irukawa (2019:225) Konsep *ikigai* dapat membantu seseorang dalam mencapai kebahagiaan hidupnya melalui membantunya dalam menemukan tujuan hidup. *Ikigai* juga mengarahkan seseorang untuk hidup mandiri dan mengajarkan seseorang untuk dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut Garcia & Miralles (2017:16) kata *ikigai* berasal dari konsep Jepang, yang memiliki arti "berbahagia dengan tetap menyibukkan diri". Konsep *ikigai* telah diterapkan dan menjadi salah satu rahasia umur panjang masyarakat Jepang (Abyan, 2020). Pada penelitian ini penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai semangat yang dimiliki orang Jepang dalam melawan suatu penyakit. Konsep *ikigai* yang terdapat dalam tokoh Sakura Yamauchi karena banyak ditampilkan adegan yang menggambarkan semangat hidup dan perjuangan dalam hidup. Diharapkan hal tersebut dapat akan tersampaikan kepada setiap pembaca mengenai bagaimana gambaran representasi *ikigai* pada tokoh Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi no Suizou o Tabetai*.

Anime ini *Kimi no Suizou o Tabetai* mengisahkan kehidupan seorang gadis perempuan bernama Sakura Yamauchi yang mengidap penyakit pankreas kronis. Sakura memiliki buku harian yang ia gunakan untuk mencatat segala hal yang ia alami sehari-hari, termasuk juga mengenai penyakitnya yang ia rahasiakan dari teman-temannya. Namun, tanpa disengaja buku harian Sakura terbaca oleh teman sekelasnya, Haruki. Sejak saat itu, Haruki adalah satu-satunya teman Sakura yang mengetahui penyakit yang diderita Sakura. Ketidaksengajaan Haruki membaca buku harian milik Sakura membuat dirinya dan Sakura menjadi teman dekat. Sebelumnya Haruki merupakan pribadi yang cuek dan masa bodoh terhadap orang lain. Namun Haruki perlahan berubah menjadi seseorang yang lebih peka terhadap orang lain dan lebih memaknai arti sebuah kehidupan. Sakura pun merasa bahagia karena ia bisa mengenal Haruki di sisa hidupnya yang juga membuatnya merasa bahwa dirinya dan kehidupannya jadi jauh lebih bermakna.

Penelitian ini berfokus pada konsep *ikigai* dalam tokoh Sakura Yamauchi sehingga nilai *ikigai* dapat tersampaikan pada masyarakat umum dan juga memberikan inspirasi terhadap orang-orang yang memiliki permasalahan yang sama. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam media audio visual tergambarkan melalui kode-kode televisi (Lusiana et al., 2022). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode semiotika televisi Fiske karena model

analisisnya dapat digunakan untuk mengkaji gambar bergerak seperti tayangan film, anime, maupun tayangan televisi. Selain itu semiotika John Fiske merupakan analisis penyempurnaan teori tentang tanda yang dikemukakan oleh Pierce dan Saussure yang berfokus pada bidang linguistik, dengan tanpa mempertimbangkan faktor budaya dalam analisisnya (Piliang, 2004:189-198). Fiske dalam teorinya yang dikenal dengan semiotika televisi menambahkan unsur budaya (ideologi) dalam analisisnya. Berdasarkan hal tersebut semiotika televisi Fiske dianggap tepat dan sesuai dengan penelitian terhadap nilai *ikigai* pada Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi no Suizou o Tabetai*. Misalnya dalam penggambaran watak, perilaku seseorang melalui sebuah dialog antar pemain yang di mana dalam hal ini menggunakan level realitas, representasi dan ideologi yang terdapat dalam teori semiotika John Fiske. Setiap peristiwa yang terdapat dalam dunia televisi memiliki kode yang digolongkan menjadi tiga level yaitu level realitas yang meliputi ucapan, ekspresi, perilaku, lingkungan, gerakan, penampilan, pakaian, dan juga riasan. Level representasi yang dibagi menjadi dua yaitu kode teknik di antaranya kamera, pencahayaan, penyuntingan, musik, dan suara dan kode representasional di antaranya konflik, naratif, aksi, dialog, dan karakter. Level ideologi yang meliputi kelas, materialisme, sosialisme, ras, kapitalisme, liberalisme, individualisme, dan lainnya ("Literary Theory: An Anthology," 2017:1275).

Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk menganalisis adanya representasi *ikigai* dalam animasi dengan menggunakan pendekatan semiotika John Fiske melalui level realitas, level representasi, dan juga level ideologi untuk melihat bagaimana penggambaran kode-kode *ikigai* pada anime. Alasan penulis menjadikan anime ini sebagai sumber data penelitian adalah karena banyaknya nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil seperti semangat, perjuangan, dan kegigihan pada tokoh Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi no Suizou o Tabetai*.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotika Fiske. Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang spesifik dan bermakna bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh subjek penelitian yang diteliti. Data yang dihasilkan berupa kata-kata yang bermakna. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori semiotika John Fiske untuk mengkaji unsur-unsur melalui 3 (tiga) level yaitu realitas, representatif, dan ideologi. Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data dalam penelitian ini yang pertama adalah pengamatan objek yang diteliti dengan cara menonton *anime Kimi no Suizou o Tabetai*. Kedua, mencatat dan mengelompokkan data berdasarkan tiga level semiotika pada data berupa dialog antar tokoh dan pengamatan adegan dalam anime yang merepresentasikan konsep *ikigai*. Ketiga, mengklasifikasikan dan mengelaborasi data dengan keempat elemen *ikigai* yaitu gairah hidup (*jounetsu*), misi/tujuan hidup (*shimei*), profesi/pekerjaan (*shokugyou*), dan panggilan jiwa/vokasi (*tenshoku*) yang kemudian dianalisis berdasarkan tiga level semiotika televisi John Fiske yang meliputi level realitas, level representasi, dan level ideologi. Langkah terakhir ialah menyimpulkan data yang sudah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

## Hasil dan pembahasan

Peneliti mengkaji representasi *ikigai* pada tokoh Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi no Suizou wo Tabetai* yang dalam pembuktiannya menganalisis narasi visual dalam anime sebagai objek kajian ke dalam 3 (tiga) level semiotika televisi oleh John Fiske, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Penelitian ini difokuskan pada representasi *ikigai* yang meliputi 4 (empat) konsep yaitu gairah hidup (*jounetsu*), tujuan hidup (*shimei*), profesi/pekerjaan (*shokugyou*), dan panggilan jiwa (*tenshoku*) pada tokoh Sakura Yamauchi.

Tabel 1. Hasil Analisis Semiotika

No	Konsep Ikigai	Analisis Semiotika John Fiske		
		Realitas	Representasi	Ideologi
1.	Elemen Gairah <i>Jounetsu</i>	Kode penampilan, ekspresi wajah, cara bicara dan perilaku tokoh.	Latar tempat, suara, dan cara pengambilan gambar.	Konsep <i>ganbaru</i>
2.	Elemen Misi <i>Shimei</i>	Kode penampilan, ekspresi wajah, cara bicara dan perilaku tokoh.	Latar tempat dan cara pengambilan gambar.	Kolektivisme
3.	Elemen Profesi <i>Shokugyou</i>	Kode penampilan, ekspresi wajah, cara bicara dan perilaku tokoh.	Latar tempat dan cara pengambilan gambar.	Konsep <i>ganbaru</i>
4.	Elemen Vokasi <i>Tenshoku</i>	Kode penampilan, ekspresi wajah, cara bicara dan perilaku tokoh.	Latar tempat dan cara pengambilan gambar.	Konsep <i>ganbaru</i>

Sumber. Hasil penelitian

### **Elemen gairah hidup (*jonetsu* 情熱)**

Kata *jonetsu* merupakan gabungan dari dua huruf kanji yaitu 情 (*jyou*) yang memiliki arti perasaan, emosi, simpati, semangat, dan fakta. Dan kanji 熱 (*netsu*) yang berarti panas, demam, maniak, dan gairah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jepang 情熱 (*jonetsu*) memiliki makna gairah atau semangat yang membara. Sedangkan dalam bahasa Inggris, *passion* juga dapat diartikan sebagai gairah atau semangat. *Jonetsu* juga memaknai perasaan yang siap dan bersedia dalam menghadapi cobaan hidup, permasalahan, dan tantangan hidup agar tercapainya suatu tujuan. *Jonetsu* merupakan kombinasi antara kemampuan dan sesuatu yang disukai. Dalam penerapan di kehidupan sehari-hari termasuk hal yang menyenangkan, namun tidak dapat memajukan aspek sosial dan aspek ekonomi (Garcia & Miralles, 2017:46).

Gambar 1. Beberapa adegan Sakura yang menggambarkan semangat hidup yang dimilikinya.



Sumber: *Anime Kimi No Suizou Wo Tabetai* adegan menit ke 00:11:54-00:14:21

Haruki : 食事制限とかはないの？

*Shokuji seigen toka wanai no?*

Apa tidak ada pantangan makanan?

Sakura : 基本的にはね. でも それもここ 10 年くらいで 医学が進歩した  
おかげらしいよ.

人間のかってすごいよね 病気には かかったけど 生活は全然 問題ない  
もん.

*Kihontekini wa ne. Demo sore mo koko 10-nen kurai de igaku ga shinpo shita  
o ka-*

*gerashī yo. Ningen no katte sugoi yo ne byōki ni wa kakattakedo seikatsu  
wa zenzen*

*mondainai mon.*

Secara dasar sih tidak, itu karena perkembangan medis selama sepuluh tahun  
terakhir. Kekuatan manusia itu hebat ya. Meski penyakitku ini  
mengancam nyawa, tapi kehidupan sehari-hariku tidak terpengaruh.

#### *Level realitas*

Elemen *jonetsu* pada level realitas tokoh Sakura Yamauchi digambarkan melalui cara berpakaian Sakura ditampilkan berpenampilan rapi dan sederhana yang mana sering kali orang yang menderita penyakit kronis digambarkan dengan penampilan yang lusuh. Hal ini membuktikan adanya semangat dan keinginan Sakura untuk berpenampilan rapi walaupun dirinya menderita penyakit kronis. Ekspresi wajah Sakura menampilkan ekspresi kebahagiaan yang digambarkan dengan senyuman ketika Sakura sedang menceritakan penyakit yang dideritanya. Cara bicara Sakura dalam menyampaikan dialog pada adegan menggambarkan sosok yang optimis dan penuh semangat.

Perilaku yang ditampilkan Sakura ketika ia memakan makanannya dengan lahap juga menggambarkan sosok gadis perempuan yang ceria dan penuh semangat karena sering kali

orang yang memiliki penyakit tidak memiliki nafsu makan, namun Sakura menunjukkan perilaku riang dan antusias melalui antusias Sakura pada makanan dan cara makan Sakura yang lahap.

Elemen *jonetsu* pada level realitas ini terlihat jelas pada aspek-aspek di atas yang mana menunjukkan rasa optimis dan semangat tokoh Sakura dalam menjalani kehidupannya yang berat. Dibandingkan mengeluh dan terlarut dalam penyakitnya, Sakura memilih untuk menjadi pribadi yang riang dan penuh semangat dalam menjalani hari-harinya. Hal ini menggambarkan elemen *jonetsu* pada *ikigai* yang memaknai perasaan seseorang yang siap dan bersedia dalam menghadapi cobaan hidup, permasalahan, dan tantangan hidup dengan melakukan hal-hal yang disukai atau melakukan hal-hal yang membuat seseorang merasa bahagia (Garcia & Miralles, 2017:36).

#### *Level representasi*

Representasi *jonetsu* pada tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Yang pertama pada latar tempat ditampilkan Sakura sedang berada di dalam suatu restoran dengan aktivitas memakan makanan dengan lahap. Hal ini membuktikan adanya semangat dan keinginan Sakura mempertahankan kesehatannya dengan pergi makan siang ke suatu restoran saat sepulang sekolah. Latar tempat perpustakaan juga membuktikan kegigihan dan semangat tokoh Sakura yang tetap bekerja dan tetap bertanggung jawab menjalankan pekerjaannya dengan semangat walaupun keadaan fisik Sakura lemah, tidak sekuat orang normal dikarenakan penyakit yang dimilikinya.

Suara dan *background* yang ditampilkan pada adegan menampilkan alunan musik aransemen dengan nada yang menggambarkan kebahagiaan lewat melodi yang dimainkan. Cara pengambilan gambar *close up* pada adegan dengan mengambil gambar secara dekat memfokuskan pada wajah Sakura, lebih memperlihatkan dengan jelas ekspresi wajah Sakura yang secara otomatis menampilkan ekspresi bahagia Sakura dalam adegan tersebut.

#### *Level ideologi*

Ideologi pada elemen *jonetsu* yang digambarkan tokoh utama pada anime *Kimi no Suizou o Tabetai* adalah konsep *ganbaru* yang digambarkan melalui keoptimisan, kegigihan, tanggung jawab dan semangat Sakura dalam menjalani kehidupannya yang berat dikarenakan berbagai permasalahan hidup yang dimilikinya oleh karena penyakit kronis yang diderita Sakura. Pada masyarakat Jepang, semangat kerja keras setiap individu dapat dilihat dalam *ganbaru* yang juga diartikan dengan sikap manusia yang tegar secara emosi, fisik, dan mental serta mempunyai ketetapan hati yang kuat untuk mengatasi kesedihan atas permasalahan hidup.

Aspek-aspek tokoh utama Sakura Yamauchi pada level realitas dan representasi mencerminkan sosok gadis perempuan yang optimis pada setiap aspek dalam kehidupannya, gigih dalam setiap kegiatan yang dijalannya, bertanggung jawab akan setiap kewajiban yang dimiliki dalam profesinya dan juga semangat dalam menjalani berbagai permasalahan hidupnya yang mana kepribadian Sakura Yamauchi tersebut mencerminkan konsep *ganbaru* yang dimiliki masyarakat Jepang.

#### **Elemen Misi (*shimei* 使命)**

Kata *shimei* dalam bahasa Jepang merupakan gabungan dari dua kanji yaitu kanji 使 (*shi*) yang memiliki arti menggunakan, mengirim untuk misi, perintah, pesan, ambassador dan penyebab. Selanjutnya kanji 命 (*mei*) yang memiliki arti takdir, perintah, kehidupan, dan janji. Dari

gabungan kanji di atas dapat disimpulkan bahwa 使命 (*shimei*) merupakan suatu perintah dalam kehidupan. Kata *shimei* dalam artian Bahasa Indonesia adalah misi yang mana menurut KBBI, misi merupakan tugas yang dimiliki setiap individu sebagai suatu kewajiban yang dilakukan untuk kepentingan pribadi, agama, patriotisme, ideologi, dan sebagainya.

*Shimei* pada *ikigai* dapat diartikan sebagai perpaduan dari kebutuhan dan keinginan dunia. *Shimei* selalu berkaitan dengan visi karena tanpa visi, misi tidak dapat dicapai. Proses pengetahuan dan pemikiran setiap individu adalah yang akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya *shimei*. Menurut pandangan orang Jepang, *shimei* merupakan hal-hal yang lingkungan sekitar kita butuhkan. Dalam penerapannya, *shimei* tidak selalu sesuai dengan *passion* atau *jonetsu* yang dimiliki namun tidak menutup kemungkinan bagi tiap individu atau kelompok untuk berkontribusi melakukan hal yang dapat dilakukan untuk lingkungan sekitar atau ketika seseorang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya (Garcia & Miralles, 2017:36).

Gambar 2. Adegan Sakura membantu orang lain.



Sumber: *Anime Kimi No Suizou Wo Tabetai* adegan menit ke 00:15:17-00:16:57

Sakura : おばあちゃん大丈夫?

*Obāchan daijōbu?*

Apakah nenek baik-baik saja?

Sakura : なんだてめえ? この商店街 自転車乗り入れ禁止でしょ! あの看板読め

ないの? 謝りなさいよ!

*Nanda temē? Kono shōten-gai jitensha noriirekinshidesho! Ano kanban yome naino? Ayamarinasai yo!*

Bukannya kamu yang salah? Di tempat ini, dilarang mengendarai sepeda, kan? Apa

kau tidak bisa membacanya? Cepat minta maaf!

### *Level Realitas*

Elemen *shimei* yang tergambarkan pada level realitas tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Pertama adalah ekspresi wajah Sakura yang menampilkan rasa cemas ketika Sakura sedang menanyakan keadaan sang nenek yang merupakan korban tabrak sepeda. Hal ini membuktikan adanya tindakan dan kepedulian sakura terhadap lingkungan sekitarnya. perilaku Sakura yang sigap menolong sang nenek dan berani melawan orang yang menabrak nenek tersebut juga menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan Sakura yang berdampak baik terhadap lingkungan sekitar atau orang yang memerlukannya. Elemen *shimei* pada level realitas ini terlihat jelas menunjukkan rasa kepedulian dan keberanian tokoh Sakura dalam mengambil dan melakukan tindakan untuk orang-orang atau lingkungan disekitarnya. Dibandingkan dengan berdiam diri dan hanya menonton kegaduhan yang terjadi, Sakura lebih memilih untuk menjadi penengah dan melawan hal yang bertentangan dengan kebenaran. Hal ini menggambarkan elemen *shimei* pada *ikigai* yang merupakan hal-hal yang lingkungan sekitar kita butuhkan.

### *Level representasi*

Elemen *shimei* pada level representasi tokoh Sakura Yamauchi digambarkan pada beberapa aspek. Pertama pada latar tempat ditampilkan dimana Sakura melakukan tugasnya sebagai pengurus perpustakaan. Hal tersebut membuktikan adanya tindakan yang dilakukan tokoh Sakura Yamauchi yang berdampak bagi individu atau lingkungan sekitarnya. Yaitu dengan tindakan Sakura mendaftarkan diri sebagai pengurus perpustakaan sekolah dan melayani para siswa lainnya ketika hendak meminjam buku. Kedua, terkait dengan cara pengambilan gambar jarak jauh pada adegan yang mana memperlihatkan keseluruhan gestur beserta dengan ekspresi wajah Sakura yang cemas terhadap sang nenek. Elemen *shimei* pada level representasi ini terlihat jelas pada aspek-aspek di atas yang mana menunjukkan kepedulian, keberanian, dan keinginan tokoh Sakura dalam melakukan tindakan yang dibutuhkan oleh individu dan lingkungan sekitarnya. Dibandingkan berdiam diri dan melakukan aktivitas yang hanya menyenangkan dirinya saja, Sakura memilih untuk melakukan hal-hal yang dibutuhkan orang-orang dan lingkungan sekitarnya serta menjadi pribadi yang peduli dan berdampak bagi lingkungannya. Hal ini menggambarkan elemen *shimei* pada *ikigai* yang merupakan hal-hal yang lingkungan sekitar kita butuhkan dan juga diartikan sebagai kontribusi yang dilakukan individu atau kelompok berupa hal yang dapat dilakukan untuk lingkungan sekitar atau ketika seseorang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya (Garcia & Miralles, 2017:36).

### *Level ideologi*

Ideologi pada elemen *shimei* yang digambarkan melalui tokoh Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai* adalah kolektivisme. Tokoh Sakura mencerminkan kepedulian dan kepekaan Sakura terhadap lingkungan sekitarnya dengan sigap membantu individu di sekitarnya yang membutuhkan bantuan (Triandis, 2001:908). Hal ini berhubungan dengan ideologi kolektivisme yaitu di mana seseorang mengutamakan kesejahteraan individu atau kelompok lain dibandingkan kesejahteraan pribadi (Hofstede et al., 2005:4). Elemen *shimei* pada *ikigai* yang merupakan hal-hal yang lingkungan sekitar kita butuhkan dan juga diartikan sebagai kontribusi yang dilakukan individu atau kelompok berupa hal yang dapat dilakukan untuk lingkungan sekitar atau ketika seseorang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya.



### **Elemen profesi (*shokugyou* 職業)**

職業 (*shokugyou*) dalam bahasa Jepang merupakan gabungan dari dua huruf kanji yaitu kanji 職 (*syoku*) yang memiliki arti unggah, pegawai, dan bekerja. Kanji selanjutnya yaitu 業 (*gyou*) yang berarti bisnis, vokasi, seni, dan penampilan. Dari gabungan kedua kanji tersebut dapat disimpulkan bahwa 職業 (*shokugyou*) dalam bahasa Jepang memiliki arti melakukan pekerjaan yang mana dalam bahasa Indonesia diartikan dengan profesi. Namun elemen *shokugyou* pada *ikigai* dimaknai sebagai kebahagiaan dan rasa nyaman yang dirasakan seseorang dalam pekerjaannya sehingga ia menjalaninya dengan sepenuh hati. Menurut Garcia & Miralles (2017:32) bagi orang Jepang, *shokugyou* merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dan diperoleh dari pendidikan atau pelatihan yang dijalankan.

Gambar 3. Sakura sebagai seorang siswi SMA.



Sumber: *Anime Kimi No Suizou Wo Tabetai* adegan menit ke 00:09:27-00:11:27

Haruki :あのさ残り少ない命を図書室で過ごしていいの？

*Ano sa nokorisukunai inochi otoshoshitsu de sugishite ī no?*

Apa tidak apa-apa menghabiskan sisa hidup di perpustakaan?

Sakura :じゃあ他に何をしろっていうの？私はこうやって普通のことをしてるのが

楽しいの

*Jā hoka ni nani o shirotte iu no? Watashi wa kō yatte futsū no koto o shiteru no ga*

*tanoshī no*

Lalu aku harus melakukan apa? Bagiku sendiri, melakukan hal normal seperti ini

sangat menyenangkan.

Haruki :ああ, そう

*a, sou*

Oh, begitu.

### *Level realitas*

Berdasarkan data *shokugyou* pada level realitas, elemen *shokugyou* pada tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Yang pertama pada cara berpakaian Sakura yang ditampilkan rapi dan sederhana dengan mengenakan kemeja atasan lengan panjang berwarna putih dan rok berwarna biru tua yang merupakan seragam siswi SMA Jepang. Hal ini membuktikan bahwa Sakura berprofesi sebagai seorang siswi sekolah menengah atas. Ekspresi wajah Sakura pada adegan di atas menampilkan ekspresi kebahagiaan yang digambarkan dengan senyuman ketika Sakura sedang menjalankan tugasnya sebagai pengurus perpustakaan di perpustakaan sekolah (Gambar.3 atas) dan juga ketika Sakura berada di ruang kelasnya melaksanakan piket kelas (Gambar.3 bawah) ekspresi wajah yang ditampilkan Sakura adalah ekspresi bahagia.

Cara bicara Sakura dalam menyampaikan dialog pada adegan menggambarkan sosok yang ceria dan penuh semangat akan profesi yang dipilihnya yaitu sebagai pengurus perpustakaan. Perilaku yang ditampilkan Sakura ketika ia melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengurus perpustakaan menggambarkan sosok gadis perempuan yang giat dan bertanggung jawab pada pekerjaan yang dimilikinya. Hal ini juga digambarkan Sakura sebagai seorang siswi dengan menjalani piket kelas yang juga merupakan tanggung jawabnya. Perilaku Sakura di atas menggambarkan sosok gadis perempuan yang kuat, giat, ceria dan bertanggung jawab pada profesi yang dimilikinya. Hal ini menggambarkan elemen *shokugyou* pada *ikigai* dimaknai sebagai kebahagiaan dan rasa nyaman yang dirasakan seseorang dalam pekerjaannya sehingga ia menjalaninya dengan sepenuh hati (Garcia & Miralles, 2017:32).

### *Level representasi*

Berdasarkan uraian data elemen *shokugyou* pada level representasi, elemen *shokugyou* pada tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Yang pertama pada latar tempat ditampilkan Sakura pada adegan dalam menit ke 00:09:27-00:11:27 (Gambar 3 atas dan bawah) yang menampilkan ruangan perpustakaan sekolah di mana Sakura melakukan tugas atas profesinya sebagai pengurus perpustakaan. Kemudian latar tempat yang menampilkan Sakura ketika berada di ruang kelas di mana Sakura melakukan aktivitasnya dalam ruang kelas sebagai seorang siswi SMA. Kedua latar tempat dalam adegan di atas membuktikan adanya tindakan yang dilakukan tokoh Sakura Yamauchi atas kedua profesi yang dimilikinya yaitu Sakura sebagai seorang siswi SMA sekaligus sebagai pengurus perpustakaan sekolah.

Cara pengambilan gambar dengan teknik pengambilan gambar dalam adegan (Gambar.3) secara langsung menunjukkan latar tempat pada adegan yang ditampilkan dengan mempertegas latar tempat melalui penyorotan keseluruhan ruangan serta objek-objek atau properti pendukung di sekitar tokoh terlihat dengan jelas yang secara otomatis menjelaskan profesi atau pekerjaan yang dimiliki Sakura melalui teknik pengambilan gambar yang memfokuskan latar tempat dan aktivitas Sakura dalam adegan.

Elemen *shokugyou* pada level representasi ini terlihat jelas pada aspek-aspek di atas yang mana menunjukkan aktivitas tokoh Sakura dalam melaksanakan kewajiban atas kedua profesi atau pekerjaan yang dimiliki Sakura. Dalam adegan di atas digambarkan perasaan bahagia Sakura dalam menjalani tugasnya sebagai seorang pengurus perpustakaan sekaligus menjadi seorang siswi SMA yang digambarkan melalui kegigihan dan tanggung jawab Sakura dalam melakukan semua kewajiban atas profesi yang dimilikinya. Hal ini menggambarkan elemen *shokugyou* pada *ikigai* yang merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dan diperoleh dari pendidikan atau pelatihan yang dijalankan (Garcia & Miralles, 2017:32).

### *Level ideologi*

Ideologi pada elemen *shokugyou* yang digambarkan melalui tokoh Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai* adalah konsep *ganbaru* yang dicerminkan Sakura melalui semangat, kegigihan, dan tanggung jawab Sakura dalam melakukan setiap tugas dan kewajiban Sakura atas profesi yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan konsep *ganbaru* pada masyarakat Jepang yang juga diartikan dengan semangat kerja keras setiap individu dapat dilihat dalam sikap *ganbaru* yang juga diartikan dengan bertahan, melawan, berdiri tegak, dan pantang menyerah. Orang Jepang selalu mengatakan "*ganbarimasu*" yang dalam Bahasa Indonesia artinya "saya akan bertahan dan tidak akan menyerah" (De Mente, 2005:16). Hal ini menggambarkan elemen *shokugyou* pada *ikigai* yang merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dan diperoleh dari pendidikan atau pelatihan yang dijalankan (Garcia & Miralles, 2017:32).

### **Elemen vokasi (*tenshoku* 天職)**

*Tenshoku* pada *ikigai* dalam bahasa Jepang merupakan gabungan dari dua huruf kanji yaitu kanji 天 (*ten*) yang berarti surga, langit, imperial dan kanji 職 (*syoku*) yang memiliki arti unggah, pegawai, dan kerja. Dalam kedua gabungan kanji tersebut dapat disimpulkan bahwa 天職 (*tenshoku*)/*vocation* memiliki arti pekerjaan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup. *Tenshoku* juga memiliki arti pekerjaan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun segelintir orang hanya sekedar bersenang-senang menikmati pekerjaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup lebih banyak daripada rasa senang dalam menikmati pekerjaan. Faktor pendorong terjadinya elemen *tenshoku* adalah tuntutan, tanggung jawab, hutang yang harus dilunasi, pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan besar dan alasan lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup (Garcia & Miralles, 2017:8).

Gambar 4. Adegan Sakura sebagai pengurus perpustakaan sekolah.



Sumber: *Anime Kimi No Suizou Wo Tabetai* adegan menit ke 00:09:27-00:11:27

Haruki : どういうつもりでなったの?

*Dōiu tsumori de natta no?*

Kenapa kamu ingin menjadi pengurus perpustakaan?

Sakura : ん? 別に

*n? Betsuni*

Tidak ada alasan khusus kok

Haruki : *そもそも本は好きなの？*

*somosomo hon wa sukina no?*

Dan juga, apakah kamu suka membaca buku?

Sakura : *全然*

*zenzen*

tidak sama sekali

### *Level realitas*

Elemen data *tenshoku* pada level realitas tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Yang pertama pada cara berpakaian. Dalam adegan menit ke 01:01:15-01:08:17 (Gambar.4 atas) Sakura ditampilkan mengenakan atasan kemeja tidur lengan panjang berwarna hijau muda dengan celana panjang berwarna hijau muda yang merupakan seragam rumah Sakit tempat sakura di rawat inap. Hal ini turut membuktikan bahwa Sakura menjalani beberapa prosedur medis yang dilakukan untuk kesembuhannya karena adanya tuntutan untuk tetap bertahan hidup. Ekspresi wajah Sakura pada adegan menampilkan ekspresi kebahagiaan yang digambarkan dengan senyuman ketika Sakura sedang duduk di atas kasur rumah sakit (Gambar.4 bawah). Hal ini membuktikan adanya perasaan menerima keadaan pada tokoh Sakura Yamauchi yang dibuktikan Sakura dengan tetap tersenyum dan tetap menikmati setiap proses penyembuhannya demi kelangsungan hidup Sakura. Cara bicara Sakura dalam menyampaikan dialog pada adegan menggambarkan sosok yang bertanggung jawab akan profesi yang dipilihnya yaitu sebagai pengurus perpustakaan walaupun dirinya sudah merasa lemah dan kelelahan dikarenakan berbagai aktivitas yang dilakukan Sakura atas profesinya. Perilaku yang ditampilkan Sakura ketika ia melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengurus perpustakaan menggambarkan sosok gadis perempuan yang giat dan bertanggung jawab pada pekerjaan yang dimilikinya walaupun

Sakura merasa kelelahan karena segala aktivitas yang dilakukannya sebagai pengurus perpustakaan. Perilaku Sakura yang kuat dan sabar juga ditampilkan ketika Sakura dirawat inap di suatu rumah sakit. Hal ini terbukti ketika Sakura tidak menunjukkan kesedihan dan kelemahannya melainkan Sakura menunjukkan kekuatan dan kesabarannya dengan tetap konsisten menjalani berbagai prosedur dan pengobatan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit untuk kelangsungan hidup Sakura.

Elemen *tenshoku* pada level realitas ini terlihat jelas pada aspek-aspek yang mana menunjukkan tanggung jawab dan kesabaran Sakura dalam menjalani kewajiban tuntutan hidup yang dimilikinya. Hal ini menggambarkan elemen *tenshoku* pada *ikigai* yang mana memiliki arti pekerjaan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup di mana faktor pendorong terjadinya *tenshoku* adalah adanya tuntutan, tanggung jawab, hutang yang harus dilunasi, pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan besar dan alasan lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup (Garcia & Miralles, 2017:8).

### *Level representasi*

Elemen *tenshoku* level representasi pada tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Yang pertama pada latar tempat ditampilkan Sakura pada adegan yang menampilkan

ruangan perpustakaan sekolah di mana Sakura tetap terus bekerja melakukan tugas atas profesinya sebagai pengurus perpustakaan walaupun Sakura sudah merasa lemas karena kelelahan. Kemudian latar tempat pada adegan yang menampilkan Sakura ketika berada di ruang rawat inap suatu rumah sakit di mana Sakura duduk tersenyum di atas kasur rumah sakit yang dengan sabar Sakura tetap menjalani tuntutan yang dimiliki Sakura untuk tetap menjalani berbagai macam prosedur medis serta pengobatan untuk menunjang kelangsungan hidup Sakura.

Cara pengambilan gambar dengan teknik pengambilan gambar jarak jauh dalam adegan melalui penyorotan keseluruhan ruangan serta objek-objek atau properti pendukung di sekitar tokoh terlihat dengan jelas yang secara otomatis menjelaskan profesi dan keadaan tokoh Sakura. Hal ini menggambarkan elemen *tenshoku* pada *ikigai* yang mana memiliki arti pekerjaan yang dilakukan individu untuk memenuhi berbagai tuntutan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup lebih banyak daripada rasa senang dalam menikmati pekerjaan (Garcia & Miralles, 2017:8).

#### *Level ideologi*

Ideologi pada elemen *tenshoku* yang digambarkan melalui tokoh Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi no Suizou o Tabetai* adalah konsep *ganbaru* yang dicerminkan Sakura melalui semangat, kegigihan dan kemauan Sakura dalam melakukan setiap tuntutan dalam kehidupan Sakura untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan membuat dirinya tetap sehat. Hal ini berkaitan dengan konsep *ganbaru* pada masyarakat Jepang yang juga diartikan dengan merupakan perilaku dan sikap individu atau kelompok yang rajin bekerja, pantang menyerah, keinginan untuk melakukan yang terbaik, dan giat untuk memperoleh hasil yang baik tanpa dikalahkan oleh kesulitan (Sakamoto et al., 2001:234).

#### **Simpulan**

Berdasarkan teori tentang kode-kode televisi, Fiske menyatakan jika kode yang muncul atau digunakan dalam tayangan tontonan saling berhubungan sehingga membentuk suatu makna. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dikatakan jika keempat elemen *ikigai* yaitu (gairah hidup (*jounetsu*), misi/tujuan hidup (*shimei*), profesi/pekerjaan (*shokugyou*), dan panggilan jiwa/vokasi (*tenshoku*) yang terlihat diri tokoh utama Sakura dalam tayangan nya telah melalui proses pengkodean dalam tiga level.

Pada level realitas, elemen *ikigai* pada tokoh Sakura Yamauchi digambarkan melalui beberapa aspek. Pertama pada cara berpakaian. Sakura ditampilkan berpenampilan rapi dan sederhana yang mana sering kali orang yang menderita penyakit kronis digambarkan dengan penampilan yang lusuh. Hal ini membuktikan adanya semangat dan keinginan Sakura untuk berpenampilan rapi walaupun dirinya menderita penyakit kronis. Ekspresi wajah Sakura sebagian besar menampilkan ekspresi kebahagiaan yang digambarkan dengan senyuman ketika Sakura sedang menceritakan penyakit yang dideritanya. Selanjutnya dilihat dari cara bicara Sakura dalam menyampaikan dialog pada adegan menggambarkan sosok yang optimis dan penuh semangat. Perilaku yang ditampilkan Sakura ketika ia menjalani segala aktivitasnya sehari-hari juga menggambarkan sosok gadis perempuan yang ceria dan penuh semangat karena sering kali orang yang memiliki penyakit tidak memiliki gairah, namun Sakura menunjukkan perilaku riang dan antusias dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Pada level representasi, *ikigai* pada tokoh Sakura Yamauchi digambarkan melalui beberapa aspek. Yang pertama pada latar tempat ditampilkan Sakura sedang berada di dalam suatu restoran dengan aktivitas memakan makanan dengan lahap. Hal ini membuktikan adanya semangat dan keinginan Sakura mempertahankan kesehatannya dengan pergi makan siang ke suatu restoran saat sepulang sekolah. Latar tempat perpustakaan juga membuktikan kegigihan dan semangat tokoh Sakura yang tetap bekerja dan tetap bertanggung jawab menjalankan pekerjaannya dengan semangat walaupun keadaan fisik Sakura lemah, tidak sekuat orang normal dikarenakan penyakit yang dimilikinya. Suara dan *backsound* yang ditampilkan pada adegan menampilkan alunan musik aransemen dengan nada yang menggambarkan kebahagiaan lewat melodi yang dimainkan. Cara pengambilan gambar *close up* pada adegan dengan mengambil gambar secara dekat memfokuskan pada wajah Sakura, lebih memperlihatkan dengan jelas ekspresi wajah Sakura yang secara otomatis menampilkan ekspresi bahagia Sakura dalam beberapa adegan.

Pada level ideologi, semua elemen ditata sedemikian rupa, dikelompokkan dalam kode-kode ideologis. Manakala kita melakukan representasi, Fiske menyatakan bahwa tidak dapat dihindari jika terdapat kemungkinan memasukkan ideologi dalam konstruksi realitas (Mursito, 2007). Pada *anime Kimi no Suizou o Tabetai* konsep *ikigai* tokoh Sakura Yamauchi digambarkan melalui ideologi *ganbaru* yakni motivasi semangat hidup sehat Sakura Yamauchi dalam melawan penyakit kronis yang dideritanya. Bangsa Jepang memiliki suatu ideologi yang disebut dengan *ganbarizumu*, berasal dari kata *ganbaru* dan *isme* yaitu suatu paham yang memberikan penekanan pada semangat dan bekerja keras, seperti yang tercermin pada slogan *doryoku o sureba, nantoka naru* (semua orang bisa berhasil, asalkan berusaha cukup keras). Selain itu *ikigai* tokoh utama juga merepresentasikan semangat *Ichi-go ichi-e* yang memiliki arti pengalaman berharga di mana kita tidak akan pernah bisa mengulanginya lagi dengan cara yang sama, yang digambarkan tokoh utama pada setiap fase kehidupannya.

## Referensi

- Abyan, D. P. (2020). *Konsep Umur Panjang dan Kehidupan Bahagia Masyarakat Okinawa Berdasarkan Filosofi Ikigai* [Darma Persada]. <http://repository.unsada.ac.id/1827/>
- De Mente, B. L. (2005). *The Japanese Samurai Code: Classic Strategies for Success*. Tuttle.
- Garcia, H., & Miralles, F. (2017). *IKIGAI: The Japanese Secret to a Long and Happy Life* (Issue 124). Penguin.
- Hofstede, G., Hofstede, G. J., & Minkov, M. (2005). *Cultures and Organizations: Software of the Mind* (2nd ed.). McGraw-hill.
- Irukawa, E. (2019). *The Secret of Ikigai: Rahasia Menemukan Kebahagiaan dan Umur Panjang Ala Orang Jepang*. Araska Publisher.
- Mita, K., Ushijima, S. (2018). *Kimi no Suizou o Tabetai*. <https://theflixer.tv/watch-movie/watch-i-want-to-eat-your-pancreas-full-7215.5503081>
- Literary Theory: An Anthology. (2017). In J. Rivkin & M. Ryan (Eds.), *Course in General Linguistics* (Second). Blackwell Publishing.
- Lusiana, Y., Tjaturrini, D., Widjanarko, W., & Wiratikusuma, F. (2022). Representation of Junzi and Wen-Wu as Confucian Hero in Character Mei Changsu on TV Drama Langya Bang. *The Journal of Society and Media*, 6(1), 157–187. <https://doi.org/10.26740/jsm.v6n1.p157-187>

- Mogi, K. (2018). *The Book of Ikigai 生き甲斐: Untuk Hidup Seimbang, Lebih Bahagia, dan Panjang Umur*. Noura.
- Mukhtar, M. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi (GP Press Group).
- Piliang, Y. A. (2004). Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(2), 189–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/mediator,v5i2.1156>
- Sakamoto, T., Hirose, N., Shoji, Y., Nakamura, M., & Takatani, S. (2001). Effects of Inflow Site (LA/LV) on Left Ventricular Myocardial Indices During Centrifugal Circulatory Support. *ASAIO Journal*, 47(2), 112. [https://journals.lww.com/asaiojournal/Fulltext/2001/03000/Effects\\_of\\_Inflow\\_Site\\_\\_La\\_Lv\\_\\_on\\_Left\\_Ventricular.46.aspx](https://journals.lww.com/asaiojournal/Fulltext/2001/03000/Effects_of_Inflow_Site__La_Lv__on_Left_Ventricular.46.aspx)
- Takayama, Y. (2018). Yukari Mitsuhashi, Ikigai: Giving every day meaning and joy (2018). *Markets, Globalization & Development Review*, 03(04), 1–9. <https://doi.org/10.23860/mgdr-2018-03-04-05>
- Triandis, H. C. (2001). Individualism-Collectivism and Personality. *Journal of Personality*, 69(6), 907–924. <https://doi.org/10.1111/1467-6494.69616>
- Widuseno, I. (2019). Mengenal Rahasia Karakter Orang Jepang: Selalu Menghargai Proses, Tidak Hanya Hasil (Kajian Budaya Dalam Pendekatan Filosofis). *Kiryoku*, 3(4), 221–225. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i4.221-225>